

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tubuh kita terdiri dari sel-sel yang selalu tumbuh. Kadang-kadang pertumbuhan tersebut tidak terkontrol dan membentuk suatu gumpalan. Kebanyakan tidak menimbulkan bahaya. Bila pada suatu tempat di badan kita ini terdapat pertumbuhan sel-sel yang berlebihan, maka akan terjadi suatu benjolan atau tumor. Tumor ini dapat bersifat jinak maupun ganas. Tumor yang ganas inilah yang disebut dengan kanker (Diananda, 2009). Kanker merupakan penyakit yang tidak diketahui penyebabnya secara pasti, tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor resiko seperti merokok, diet yang tidak sehat, faktor lingkungan, obesitas, kurangnya aktivitas fisik, dan stress (Mardiana, 2007). Kanker merupakan salah satu penyebab kematian yang cukup tinggi baik di negara maju maupun di negara berkembang. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2012, kanker merupakan penyebab kematian nomor 2 di dunia setelah penyakit kardiovaskular. Sedangkan data Departemen Kesehatan RI tahun 2007 menyebutkan kanker merupakan penyebab kematian ke-5 di Indonesia setelah jantung, stroke, saluran pernafasan dan diare.

Salah satu jenis kanker yang merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting adalah kanker payudara karena mortalitas dan morbiditasnya yang tinggi. Payudara adalah salah satu dari pada ciri-ciri seks sekunder yang mempunyai arti penting bagi wanita, tidak saja sebagai salah satu identitas bahwa ia seorang wanita, melainkan mempunyai nilai tersendiri baik dari segi biologik, psikologik, psikoseksual maupun psikososial (Dadang Hawari, 2004). Tidak ada kanker yang lebih ditakuti

oleh perempuan selain karsinoma payudara (Robbins, 2007). Kanker payudara merupakan jenis kanker yang sering ditemui di kalangan wanita sedunia, meliputi 16% dari semua jenis kanker yang diderita oleh kaum wanita dan sebanyak 519.000 wanita dilaporkan mengalami kematian akibatnya pada tahun 2004 (*WHO, Global Burden of Disease, 2004*). Data Profil Departemen Kesehatan RI 2007 menunjukkan bahwa proporsi kanker payudara yang dirawat inap di rumah sakit di Indonesia mengalami peningkatan selama 3 tahun berturut-turut yaitu 20,63% pada tahun 2004 menjadi 22,8% tahun 2005 dan menjadi 26,74% pada tahun 2006 serta menduduki peringkat pertama dari 10 jenis kanker terbanyak di rumah sakit di Indonesia yakni kanker payudara, kanker serviks uteri, kanker hati dan saluran empedu intrahepatik, leukemia, limfoma non hodgkins, kanker bronkus dan paru, kanker ovarium, kanker kolon, kanker daerah regtosigmoid dan anus, dan kanker nasopharing. Selain itu, menurut statistik rumah sakit dalam Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007, kanker payudara juga menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh RS di Indonesia (16,85%), disusul kanker leher rahim (11,78%), kanker hati dan saluran empedu intrahepatik (9,69%), leukemia (7,42%), dan limfoma non hodgkin (6,69%).

Seseorang yang menderita kanker payudara dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Kualitas hidup dapat diartikan sebagai derajat dimana seseorang menikmati kepuasan dalam hidupnya. Untuk mencapai kualitas hidup maka seseorang harus dapat menjaga kesehatan tubuh, pikiran dan jiwa. Sehingga seseorang dapat melakukan segala aktivitas tanpa ada gangguan (Ventegodt, 2003). Salah satu domain kualitas hidup adalah hubungan sosial. Hubungan sosial menunjukkan bagaimana seseorang

menjalin hubungan dengan keluarga, teman, kolega pada pekerjaan, dan masyarakat umum termasuk kepuasan seksual.

Menurut Dalami (2010) peran serta keluarga sangat penting untuk penyembuhan pasien, karena keluarga merupakan sistem pendukung yang terdekat bagi pasien. Oleh karena itu keluarga selalu dilibatkan dalam perencanaan, perawatan dan pengobatan, persiapan pemulangan pasien, dan rencana perawatan tindak lanjut di rumah. Hal ini akan memotivasi keluarga agar berpartisipasi aktif dalam upaya membantu memecahkan masalah pasien. Abraham & Shanley (1997, dalam Anggraini 2006) yang mengatakan bahwa wanita yang terdiagnosa kanker payudara memiliki tingkat kebutuhan dukungan sosial yang tinggi. Hasil penelitian Halim & Wirawan (2010) menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi pemulihan fisik dan mental seorang wanita dan dapat membuat reaksi yang menstimulus sel tubuh untuk pulih.

Menurut hasil penelitian Anggraini (2006), mayoritas 60 % responden melapor bahwa pasien kanker payudara membutuhkan dukungan keluarga yang selalu mendampingi mereka dalam perawatan ataupun pemeriksaan. Hasil ini sesuai dengan pendapat Bobak et al. (1995, dalam Anggraini (2006) bahwa perawatan wanita yang menderita kanker payudara dikatakan efektif bila wanita merasa puas dengan keputusan yang ditetapkan sehubungan dengan pilihan terapi dan bila dia mendapat bantuan yang dibutuhkan dari orang-orang terdekat selama ia menjalani semua tahap pengobatan dan pemulihan. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Peran Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan: Apakah ada hubungan peran keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di Yayasan Kanker Indonesia, Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di Yayasan Kanker Indonesia, Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui peran keluarga dalam merawat pasien dengan kanker payudara di Yayasan Kanker Indonesia, Surabaya.
2. Mengetahui kualitas hidup pasien dengan kanker payudara di Yayasan Kanker Indonesia, Surabaya.
3. Menganalisis hubungan peran keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di Yayasan Kanker Indonesia, Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan ilmu dibidang keperawatan keluarga dan keperawatan paliatif serta dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Praktis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat bermanfaat bagi perawat untuk meningkatkan wawasan tentang kualitas hidup pasien kanker payudara sehingga perawat dapat memberikan asuhan

keperawatan dan dukungan yang optimal yang melibatkan keluarga kepada pasien dengan kanker payudara. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Yayasan Kanker Indonesia untuk dapat meningkatkan pelayanan melalui pemberdayaan keluarga sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dengan kanker payudara.